

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Erna Fitriani

SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul, Indonesia
ernafitriani2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMPN 3 Kasihan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar juga perhatian terhadap materi pembelajaran rendah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VII A SMPN 3 Kasihan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan test. Observasi digunakan untuk mengamati selama proses belajar mengajar, dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dan hasil test siswa, serta metode test yang dilaksanakan pada tiap-tiap akhir siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik KI 3 (pengetahuan) siklus I memperoleh tingkat ketuntasan 37,50%, siklus 2 meningkat menjadi 100% yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 62,50%. Sedangkan pada KI 4 (keterampilan) pada siklus 1 tingkat ketuntasannya mencapai 59,38% sedangkan pada siklus 2 sebesar 90,62% yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 31,24%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Picture and Picture*.

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes for class VII A students of SMPN 3 Kasihan through the picture and picture cooperative learning model. This is because students are less active in teaching and learning activities as well as low attention to learning material. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with the research subject of class VII A students of SMPN 3 Kasihan for the 2018/2019 academic year, a total of 32 students. The implementation of the action was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The instruments used are observation, documentation, and test. Observation is used to observe during the teaching and learning process, documentation to collect data and student test results, as well as test methods that are carried out at the end of each cycle which are useful for knowing the increase in student learning outcomes. The data analysis technique is in the form of descriptive qualitative. This study showed an increase in student learning outcomes KI 3 (knowledge) cycle I obtained a completeness level of 37.50%, cycle 2 increased to 100%, which means there was a significant increase of 62.50%. Whereas in KI 4 (skills) in cycle 1 the level of completeness reached 59.38% while in cycle 2 it was 90.62% which means there was a significant increase of 31.24%.

Keywords: Learning Outcomes, *Picture and Picture*.

1. PENDAHULUAN

Menurut James W. Brown (Sardiman, 2007:142) "tugas dan peranan guru antara lain adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan materi pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi siswa". Sebagai garda terdepan guru harus mengelola proses belajar mengajar di kelas agar terjadi interaksi yang aktif, baik

antara guru dan peserta didik atau sesama peserta didik. Adanya keterlibatan peserta didik yang komprehensif secara fisik, mental dan emosional akan lebih bermakna.

Permasalahan yang sering muncul pada waktu pembelajaran, antara lain peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan bicara dengan teman, Kondisi lain terlihat aktifitas belajar peserta didik cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan peserta didik lebih senang diceramahi dan sedikit yang mampu menjawab pertanyaan. Peserta didik juga kurang konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru karena terdapat beberapa yang pandangannya kosong atau melamun saat pelajaran. Bahkan peserta didik juga kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, cenderung bermain-main tanpa ada rasa tanggung jawab.

Kondisi nyata dalam proses belajar mengajar banyak guru menghadapi berbagai kendala yang dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai seperti yang diharapkan. Hal itu juga yang terjadi di SMPN 3 Kasihan, dalam pembelajaran dapat kita jumpai peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, masih sulit untuk diajak berdiskusi, apalagi berdebat sehingga suasana pembelajaran tidak hidup lagi. Pada waktu proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang bermain dan bicara dengan teman satu meja, menggambar di buku tulis, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Bahkan ada juga yang hanya diam saja.

Rendahnya pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Kasihan, juga diakibatkan dari cara belajar yang kurang tepat. Selama ini peserta didik belajarnya dengan cara menghafal bukan dimengerti atau dipahami sehingga tidak menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan hasil ulangan harian sebelumnya perolehan skor nilai hasil belajar sangat rendah, peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan belajar baru 18,75% dari 32 siswa, dengan rata-rata nilai ulangan harian 53,59. Perolehan ini masih di bawah KKM (Kriteris Ketuntasan Minima) yang sudah ditetapkan (KKM=75). Belajar dikatakan tuntas bila peserta didik telah mencapai prestasi belajar atau nilai dengan skor ≥ 75 . Dengan demikian hasil belajar peserta didik kelas VIIA SMPN 3 Kasihan masih dianggap rendah

Mengingat permasalahan tersebut, jika tidak segera diselesaikan akan berakibat timbulnya masalah baru, seperti peserta didik akan semakin kesulitan menerima materi pelajaran, dan semakin kurang antusiasnya menerima pelajaran. Oleh karena itu penulis berusaha mencari ide tentang bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran guru tidak dapat memisahkan materi dengan model pembelajaran. Ketrampilan menggunakan dan memilih model yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran (Isman:2012). Penggunaan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar.

Suprijono (2011: 54) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Guru diharapkan sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan juga informator dalam pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif peserta didik belajar menemukan sendiri dan mengkontruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran juga diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang multiarah. Salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Model pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Istarani,2011:7). Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah model

pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar peserta didik yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. (Zaenal, 2014:18). Sadiman (2010:31) menyatakan bahwa, “Gambar/ foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman . *Picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian dan membangun motivasi peserta didik. Selain itu menurut Fauzi dkk (2011), “Ciri khas dari *picture and picture* adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar yang diurutkan menjadi suatu pokok bahasan materi. Cara tersebut menjamin ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk gambar”

Menurut Istarani(2011:8), kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain: 1) Materi yang diajar lebih terarah, 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar dengan melihat guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar. 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Dengan demikian peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Rumusan masalah penelitian ini, yakni: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII A SMPN 3 Kasihan semester genap tahun pelajaran 2018/2019 ? Adapun tujuan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan.

Manfaat dari proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* antara lain: 1) memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, 2) memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, 3) guru lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berkolaborasi dengan guru sejawat yang berperan sebagai supervisor sekaligus sebagai observer. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tempat penelitian: SMPN 3 Kasihan, dengan waktu Pelaksanaan penelitian berlangsung selama \pm 4 (empat) bulan yang dimulai pada bulan Januari s/d April 2019 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A SMPN 3 Kasihan dengan jumlah siswanya adalah 32 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang ditulis kembali oleh Drs. Daryanto (2011:183) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan). Dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Metode pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, dan test. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data yang berupa deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun data yang dapat dianalisis untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik berupa: nilai tes formatif, nilai ketuntasan dan lembar observasi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa **tes** yang mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi berdasarkan indikator pemahaman yang telah ditentukan. **Lembar Observasi:** Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas sebagai bentuk respon peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. **Dokumentasi:** Teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen arsip, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain : Pada akhir siklus diperoleh data yang dapat menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dengan KKM 80 dari siklus sebelumnya. Pada akhir tiap-tiap siklus diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya. Peserta didik kelas VIIA $\geq 75\%$ dalam posttest sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan subyek belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Kasihan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 peserta didik. Adapun kondisi awal kelas VII A SMPN 3 Kasihan Bantul sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), hasil belajar dengan materi sebelumnya berada di bawah KKM sebanyak 28 peserta didik atau 87,50 % sedangkan peserta didik yang memenuhi KKM ada 4 peserta didik atau 12,50% dengan nilai rata-rata kelas 58,91. Berdasarkan Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik SMP Negeri 3 Kasihan kelas VII A tergolong masih rendah. Sebagian besar peserta didik belum memenuhi KKM sebesar 75, ini dapat terlihat 28 peserta didik belum tuntas, sedangkan yang tuntas 4 peserta didik.

Dengan kondisi ini berarti kelas VII A SMPN 3 Kasihan dapat disimpulkan secara klasikal belum tuntas karena peserta didik yang tuntas belum memenuhi syarat minimal yaitu 75% dan ketuntasan secara klasikal sebesar 80% dari jumlah peserta didik. Sehingga proses pembelajaran perlu disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar prestasi peserta didik meningkat dan dapat mencapai KKM.

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus 1 baik di pertemuan 1 dan 2 dihasilkan Observasi guru, observasi peserta didik dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil Pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek tersebut meliputi penguasaan kelas, ini dapat diamati masih banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya. Alokasi waktu masih belum sesuai dengan RPP sehingga kesimpulan dan tindak lanjut kegiatan berikutnya belum seperti yang diharapkan. Guru juga masih kurang untuk memancing peserta didik bertanya. Pengamatan kegiatan guru pada pertemuan kedua lebih baik hasilnya ada peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Hal ini

dapat diamati yang tadinya belum ada, di pertemuan kedua ini meningkat sangat baik yakni memberi salam dan berdoa ini dapat diamati dalam berdoa peserta didik tenang khidmat tidak ada yang bersuara dan posisi sikap duduk peserta didik lebih tertib. Juga peserta didik menjawab salam dari guru bisa kompak dan serempak. Aspek yang masih harus diperbaiki ada 3 yakni pembagian waktunya, meskipun lebih baik dari pertemuan yang pertama. Pembagian yang kurang sesuai disebabkan peserta didik asyik melihat dan mengurutkan gambar sehingga proses ini banyak menyita waktu, mengakibatkan refleksi pembelajaran dan tindakan lanjut kegiatan berikutnya belum baik hasilnya karena terlalu sedikit waktu penyampaiannya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar KI 4 (Ketrampilan) Siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Nilai	Pertemuan - 1		Pertemuan - 2		Ketuntasan belajar
		Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase	
1	85 - 100	-	-	-	-	-
2	75 - 84	12	37,50%	19	59,38%	Tuntas
3	65 - 74	3	9,38%	2	6,25%	Belum tuntas
4	< 65	17	53,12%	11	34,37%	Belum tuntas
Jumlah		32	100%	32	100%	

Hasil pengamatan terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel 1, masih perlu adanya perbaikan untuk nilai K4 /ketrampilan meliputi semua kriteria yang diamati dari perhatian peserta didik sampai partisipasi. Setelah dilakukan pertemuan kedua dapat dilihat hasilnya ternyata ada peningkatan untuk peserta didik yang tuntas. Peserta didik yang memperoleh hasil KI4 (ketrampilan) tuntas ada 19 peserta didik sedangkan yang masih perlu perbaikan ada 13 peserta didik. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik meskipun belum seperti yang diharapkan. Secara keseluruhan hasil observasi peserta didik sudah ada peningkatan daripada pertemuan pertama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya yang sudah dilakukan oleh peserta didik, meliputi perhatian peserta didik dalam pembelajaran sudah baik ini dapat dilihat yang tadinya banyak bicara sudah berkurang dan dapat mengurutkan gambar secara logis. Juga peserta didik banyak yang mendengarkan waktu berdiskusi sehingga diskusi berjalan lancar.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar KI 3 (Pengetahuan) Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

No	Nilai	Pertemuan - 1		Pertemuan - 2		Ketuntasan belajar
		Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase	
1	85 - 100	-	-	-	-	-
2	75 - 84	6	18,75%	12	37,50%	Tuntas
3	65 - 74	5	15,63%	9	28,12%	Belum tuntas
4	< 65	21	65,62%	11	34,38%	Belum tuntas
Jumlah		32	100%	32	100%	

Evaluasi hasil belajar peserta didik diperoleh hasil dari post test untuk aspek penilaian KI 3 (Pengetahuan) dapat dilihat pada tabel 2. Pada pertemuan pertama (1) kelas VII A dengan jumlah peserta didik 32, yang tuntas dalam belajar secara individu baru 6 sedangkan yang 26 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar baik secara individu ataupun klasikal. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan kedua, peserta didik yang tuntas dalam belajar secara individu baru 12 peserta didik

sedangkan 20 belum mencapai ketuntasan belajar masih perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik kelas VII A terdapat peningkatan yang cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini bisa dilihat jika hasil belajar pertemuan pertama dibandingkan dengan hasil belajar pertemuan kedua ada peningkatan meskipun relatif kecil. Jadi, secara klasikal kelas VII A untuk hasil belajar KI 3 (Pengetahuan) pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan belajar, karena kriteria ketuntasan belajar (KKM) secara klasikal 80% dari jumlah peserta didik, sementara peserta didik yang memenuhi KKM 75 baru 37,50% atau 12 peserta didik.

Pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi bersama kolablator sebagai observer, ternyata ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Didapatkan hasil refleksi bahwa guru masih belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik, terbukti ketika guru menjelaskan materi masih ada peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya. Guru belum maksimal memancing peserta didik untuk bertanya, tidak banyak peserta didik yang bertanya. Guru sebaiknya jangan terlalu lama menerangkan di satu kelompok, akibatnya kelompok lain akan ramai. Peserta didik juga masih belum bisa mengurutkan gambar secara cepat dan tepat. Dari kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama masih belum maksimal dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.

Kegiatan guru pada pertemuan kedua lebih baik hasilnya dari pada pertemuan pertama. Dimulai dari guru memberi salam dan berdoa ini dapat diamati dalam berdoa semua peserta didik dengan tenang & khidmat tidak ada yang bersuara serta posisi sikap duduk peserta didik lebih tertib. Begitu juga peserta didik menjawab salam dari guru bisa kompak dan serempak. Kelas telah terkondisi dari awal sehingga peserta didik berkurang yang bicara sendiri. Pada pertemuan ini masih ada beberapa aspek yang masih harus diperbaiki terutama pembagian waktunya. Peserta didik lebih asyik melihat dan mengurutkan gambar menyebabkan proses ini banyak menyita waktu, sehingga mengakibatkan refleksi pembelajaran dan tindakan lanjut kegiatan berikutnya belum berlangsung dengan baik hasilnya karena hanya tinggal sedikit waktu yang tersisa. Sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan lebih maksimal.

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus 2 baik di pertemuan 1 dan 2 dihasilkan Observasi guru, observasi peserta didik dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan guru pertemuan 1 dan 2 siklus kedua sebagai berikut: Pertemuan 1 (pertama) dapat dilihat terjadi peningkatan, terdapat dua kriteria baik sekali yang diamati selain memberi salam dan berdoa, yakni menyampaikan tujuan materi pembelajaran. Peristiwa ini dapat diamati setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sambil diterangkan ada beberapa peserta didik yang bertanya, guru kemudian menerangkan kembali banyak peserta didik yang mengganggu-gguk dengan wajah tersenyum kelihatan puas. Masih ada satu skor dengan kriteria cukup yang harus diperbaiki yakni pembagian waktu, meskipun sudah pas waktunya tapi belum proporsional seperti di harapkan di RPP, hal ini dapat dilihat waktu banyak tersita pada waktu peserta didik berdiskusi mengurutkan gambar sampai menempel gambar.

Pengamatan kegiatan guru pada pertemuan kedua menghasilkan data yang cenderung mengerucut menjadi dua kriteria, baik sekali dan baik. Kriteria baik sekali meliputi memberi salam & berdoa juga menyampaikan materi tujuan pembelajaran, termasuk juga memotivasi peserta didik ini dapat dilihat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Demikian juga pada pembelajaran ini guru lebih banyak memberikan pujian/reward yang pas waktunya ke peserta didik sehingga peserta didik

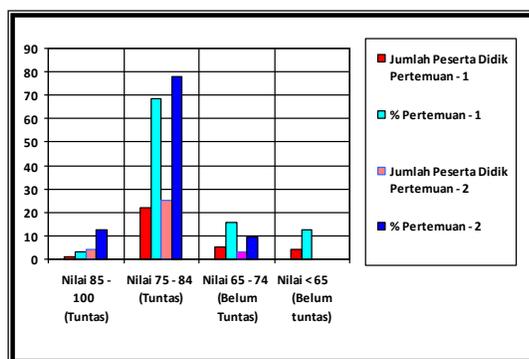
merasa bangga dan diperhatikan. Juga pembagian kelompok pada pertemuan kali ini lebih merata, setiap kelompok ada peserta didik putra dan putri dengan kemampuan yang merata per kelompok. Hal ini dapat diamati tiap kelompok seimbang tidak ada yang rame sekali, waktu berdiskusi balans ada yang bertanya dan teman yang lebih pandai menjawab. Demikian juga pada waktu membuat kesimpulan peserta didik dapat kompak menjawab pertanyaan dari guru yang membimbing untuk membuat kesimpulan.

Hasil pengamatan kegiatan peserta didik pertemuan 1 dan 2 siklus kedua sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar KI 4 (Ketrampilan) Siklus 2 pertemuan 1 dan 2

No	Nilai Hasil Belajar	Pertemuan - 1		Pertemuan - 2		Ketuntasan belajar
		Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase	
1	85 - 100	1	3,12%	4	12,50%	Tuntas
2	75 - 84	22	68,75%	25	78,12%	Tuntas
3	65 - 74	5	15,63%	3	9,38%	Belum tuntas
4	< 65	4	12,50%	-	-	Belum tuntas
Jumlah Peserta didik		32	100%	32	100%	

Pertemuan pertama kali ini telah terjadi peningkatan yakni terdapat 71,87% peserta didik yang sudah tuntas sedangkan yang lain belum tuntas. Pada pertemuan kedua rentang nilai 85 ke atas mengalami peningkatan 9,38% dibandingkan dengan pertemuan pertama. Demikian juga rentang nilai 75 – 84 juga meningkat 9,37%. Pada siklus 2 untuk hasil belajar KI 4 (ketrampilan) peserta didik SMP Negeri 3 Kasihan yang sudah tuntas ada 29 siswa 90,62%, maka baik secara individual ataupun klasikal sudah tuntas. Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar KI 4 (Ketrampilan) Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2

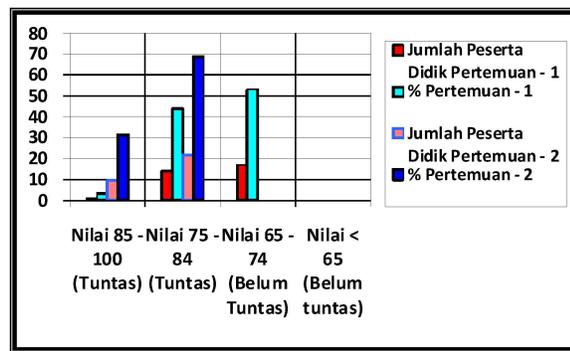
Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar KI 3 (Pengetahuan) Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2

No	Nilai Hasil Belajar	Pertemuan - 1		Pertemuan - 2		Ketuntasan belajar
		Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase	
1	85 - 100	1	3,13%	10	31,25%	Tuntas
2	75 - 84	14	43,75%	22	68,75%	Tuntas
3	65 - 74	17	53,12%	-	-	Belum tuntas
4	< 64	-	-	-	-	Belum tuntas
Jumlah Peserta didik		32	100%	32	100%	

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, diketahui kelas VII A secara keseluruhan berjumlah 32 peserta didik, yang memperoleh nilai 65-74 ada 17 peserta didik pada pertemuan pertama menjadi tidak ada di rentang tersebut pada pertemuan kedua. Hal ini menandakan sudah ada peningkatan yang baik, pada pertemuan kedua tidak ada peserta didik yang belum tuntas. Jadi siklus kedua sudah ada peningkatan dibandingkan siklus pertama. Pertemuan pertama peserta didik yang mendapat nilai sama/lebih dari KKM (75) terdapat 15 peserta didik telah mencapai ketuntasan dan 17 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Untuk pertemuan kedua yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 32 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara individu. Jika kita lihat secara keseluruhan atau klasikal kelas VII A telah mencapai ketuntasan belajar karena batas ketuntasan secara klasikal 80% dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas dan yang dicapai oleh kelas VII A sebesar 100%.

Tabel peningkatan hasil belajar peserta didik di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Belajar KI 3 (Pengetahuan) Siklus 2 pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan pembelajaran siklus I. Terjadi peningkatan yang lebih baik dari siswa maupun guru. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II telah dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan. Penelitian hanya sampai pada siklus II karena sudah meningkat signifikan 73,13 pada pertemuan pertama menjadi 81,88 pada pertemuan kedua

Model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ulfa:2022) Peningkatkan hasil belajar bisa terjadi karena dalam pembelajaran model *picture and picture*, peserta didik dihadapkan pada contoh nyata melalui media gambar. Selain itu keberhasilan peningkatan belajar bisa terjadi karena guru lebih menguasai kelas karena peserta didik fokus pada media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Hanya ada beberapa peserta didik yang masih ramai namun masih bisa diatur oleh guru. Keaktifan dan keberanian sudah terlihat pada waktu peserta didik berpartisipasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta keberanian peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Guru sudah baik dalam membimbing peserta didik memahami persoalan dalam pembelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menyelesaikan persoalan.

Pada pertemuan kedua diskusi berjalan lebih efektif karena semua peserta didik ikut terlibat dalam pengamatan dan mengerjakan lembar kerja peserta didik. Satu kelompok bergotong royong menempelkan gambar dan mengurutkannya. Gambar yang menjadi media utama dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih kreatif, inovatif, dan siswa merasa senang

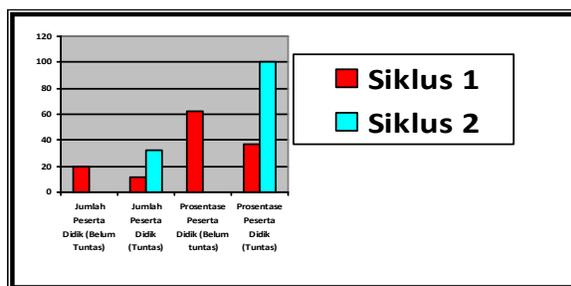
dalam kegiatan belajar mengajar (Kuumba,G:2022). Dalam pembahasan hasil, hampir semua peserta didik berebut untuk membacakan hasil kelompoknya. Selama proses pembelajaran, peserta didik tampak lebih proaktif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa “model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*”, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat peningkatannya melalui sajian tabel, sebagai berikut :

Tabel. 5. Analisis Hasil Belajar KI 3 (Pengetahuan)

Siklus	Jumlah Peserta Didik BelumTuntas	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Persentase Peserta Didik Belum tuntas	Persentase Peserta Didik Tuntas
Siklus 1	20	12	62,50%	37,50%
Siklus 2	0	32	0%	100%

Tabel peningkatan hasil belajar siswa untuk KI 3 (Pengetahuan) tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3. Analisis Hasil Belajar Antarsiklus KI 3 (Pengetahuan)

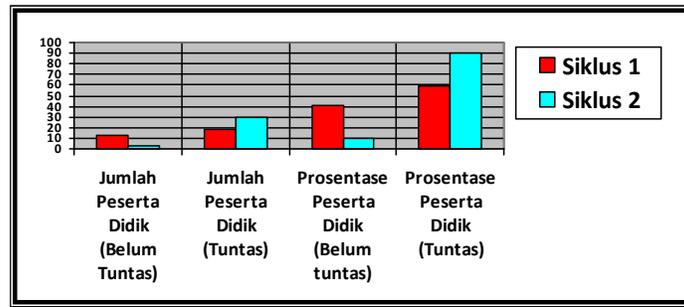
Pada siklus I untuk KI 3 (pengetahuan) memperoleh prosentase ketuntasan sebesar 21,87% atau sejumlah 7 peserta didik dalam kategori tuntas, ini berarti hasil belajar secara klasikal belum tuntas karena rata-rata kelas belum mencapai 80 atau belum memenuhi syarat ketuntasan, sehingga guru masih punya kewajiban untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran. Untuk Perbaikan Pembelajaran pada siklus2 KI 3 (Pengetahuan) memperoleh ketuntasan 100 % atau 32 peserta didik, mengalami kenaikan yang signifikan yakni 78,13%. Jadi semua mengalami ketuntasan baik secara individu atau klasikal.

Untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada KI 4 (Keterampilan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Analisis Hasil Belajar KI 4 (Keterampilan)

Siklus	Jumlah Peserta Didik BelumTuntas	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Prosentase Peserta Didik Belum tuntas	Prosentase Peserta Didik Tuntas
Siklus 1	13	19	40,62%	59,38%
Siklus 2	3	29	9,38%	90,62%

Hasil belajar untuk KI 4 (Keterampilan) dinilai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui kegiatan diskusi, melakukan pengamatan, presentasi dan menyelesaikan lembar kerja disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Grafik 4. Analisis Hasil Belajar KI 4 (Keterampilan)

Sedangkan dari hasil belajar KI 4 (keterampilan) diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik berupa kegiatan diskusi dan pengamatan yang disertai dengan lembar kerja. Siklus 1 jumlah peserta didik tuntas 19 peserta didik (59,38%) sedangkan siklus 2 ada 29 peserta didik (90,62%) jadi ada peningkatan sebesar 31,24%.

Permulaan pembelajaran guru belum menguasai kelas, ini dapat diamati masih banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya. Setelah adanya perbaikan pembelajaran pada siklus 2 kelas telah terkondisi dari awal pembelajaran sehingga peserta didik berkurang yang bicara sendiri/dengan teman. Terkondisi sejak awal dapat diperhatikan pada waktu memberi salam dan berdoa peserta didik melakukan dengan tenang khidmat tidak ada yang bersuara dan posisi sikap duduk peserta didik lebih tertib. Demikian juga peserta didik menjawab salam dari guru bisa kompak dan serempak. Guru lebih menguasai kelas juga disebabkan peserta didik lebih fokus pada media pembelajaran yang dipakai oleh guru.

Guru belum maksimal memancing peserta didik untuk bertanya di siklus 1 akibatnya tidak banyak peserta didik yang bertanya. Guru terlalu lama menerangkan di satu kelompok, yang mengakibatkan kelompok lain akan ramai. Pada pelaksanaan siklus 2 sudah diperbaiki, guru memberikan bimbingan pada tiap kelompok secara merata sehingga peserta didik menjadi terarah dalam bekerja dan lebih bertanggung jawab. Guru lebih memaksimalkan dalam mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan peserta didik dalam pengamatan dan diskusi sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pada siklus pertama dijumpai peserta didik yang kurang perhatian dalam pembelajaran dan antusias dalam pelaksanaan diskusi sehingga nampak kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua diskusi berjalan lebih efektif karena semua peserta didik ikut terlibat dalam pengamatan dan mengerjakan lembar kerja peserta didik. Dalam satu kelompok peserta didik bergotong royong menempelkan gambar dan mengurutkannya. Lebih-lebih dalam pembahasan hasil, hampir semua peserta didik berebut untuk membacakan hasil kelompoknya. Sehingga selama proses pembelajaran, peserta didik tampak lebih proaktif. Di kelas VII A ini memang ada beberapa peserta didik yang beda dengan temannya sifatnya kurang aktif, pendiam, bermain sendiri. Sehingga ada peserta didik yang belum tuntas K4, untuk mengatasinya di bimbing secara individual sehingga tahu kesalahannya dan sanggup memperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMPN 3 Kasihan, yang mencapai nilai dengan ketuntasan minimal ≥ 75 secara individu dan secara klasikal $\geq 80\%$ dari 32 peserta didik. Untuk KI 3

(Pengetahuan) prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2 sehingga semua peserta didik dapat mencapai nilai tuntas 100%. Sedangkan KI 4 (Keterampilan) peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan karena dari jumlah 32 peserta didik yang mencapai nilai dengan ketuntasan minimal ≥ 75 secara individu dan secara klasikal $\geq 80\%$ yaitu 29 peserta didik dari jumlah 32 peserta didik yang tuntas. Model kooperatif tipe *picture and picture* meningkatkan keterampilan guru hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya dengan hasil ada 14 aspek kategori baik dan 6 baik sekali. Demikian juga Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar

Berdasarkan kesimpulan dapat disampaikan saran sebagai berikut: Guru dapat menggunakan dan memilih berbagai macam model yang berkembang saat ini sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* memberikan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan akan selalu terkesan. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* akan lebih menarik dengan menggunakan gambar yang dapat bergerak dengan menggunakan program komputer yang bagus, selain juga akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi. Pada pelaksanaan diskusi, agar guru memberikan bimbingan pada tiap kelompok secara merata sehingga peserta didik menjadi terarah dalam bekerja dan lebih bertanggung jawab. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memerlukan perencanaan waktu yang lama agar dapat meningkatkan keaktifan siswa secara optimal, dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, siklus 1 ada 16 aspek kategori baik dan 1 baik sekali sedangkan siklus 2 ada 14 aspek kategori baik dan 6 baik sekali. Demikian juga Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zaenal. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta :Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Fauzi, R., Dwiastuti, S., dan Harlita. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3 (3): 72-78. <https://jurnal.uns.ac.id/bio/article/view/5520/490>.
- Isman. 2012. Penerapan *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Artikel *Penelitian*. <https://media.neliti.com/media/publications/211437-none.pdf>
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada

- Kuamba, G. Tamboto, Fabiana. dan Supit, Patricia. 2022. Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Kairagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 1 No 7 Juli 2022. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/index>
- Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian dan Pemanfaat-annya*. Cetakan ke-14. Jakarta: Rajawali Pers
- Ulfa, I dan Aulia, Dita. 2022. Model penerapan *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII materi struktur dan jaringan tumbuhan. *Jurnal Profesi Keguruan JPK* 8 (2), 2022: 168-175. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/33899/13617>